

**PERAN DIREKTUR BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM
MENINGKATKAN KINERJA KEUANGAN**
(Studi di Desa Dukuhdempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember)

Dyah Ayu Anggraeni

Universitas Muhammadiyah Jember

Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP UM Jember, Jember

e-mail : dyahayuuaa@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Peran Direktur BUMDes dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan di Desa Dukuhdempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deksriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian ini terdiri dari lima orang diantaranya : Direktur BUMDes (1 orang), Bendahara BUMDes (1 orang), Kepala Unit Pertanian dan Perkebunan (1 orang), Sekretaris Desa (1 orang), dan pihak masyarakat (1 orang). Hasil penelitian menunjukkan bahwa : pertama, peran Direktur Bumdes Dukuhdempok sebagai entrepreneur sudah dilaksanakan dengan cukup baik yang ditunjukkan dengan kemampuannya dalam melakukan suatu pekerjaan, merangkul dan mengayomi semua anggota BUMDes dan memiliki ide-ide untuk mengembangkan program-program yang berkaitan kewirausahaan. Kedua, peran Direktur Bumdes Dukuhdempok sebagai Disturbance Handler belum dilaksanakan secara baik yang ditunjukkan dengan ketidakmampuan Direktur BUMDes Dukuhdempok dalam menghadapi berbagai permasalahan yang muncul dengan sifatnya yang kurang tegas dalam menjalankan perannya sebagai direktur. Ketiga, peran Direktur Bumdes Dukuhdempok sebagai Resource Allocator sudah dijalankan dengan cukup baik yang ditandai dengan kemampuannya dalam menyediakan keseluruhan sumber daya baik keuangan, Sumber Daya Manusia maupun peralatan dalam upaya guna meningkatkan kinerja keuangan BUMDes Dukuhdempok. Keempat, peran Direktur Bumdes Dukuhdempok sebagai Negotiator sudah dilaksanakan cukup baik yang ditandai dengan kemampuan Direktur BUMDes Dukuhdempok dalam menjalin kerjasama dengan pihak sekolah untuk meningkatkan wisata edukasi.

Kata Kunci : Peran, BUMDes, Kinerja Keuangan

Abstract

This study aims to describe and analyze the role of the BUMDes Director in Improving Financial Performance in Dukuhdempok Village, Wuluhan District, Jember Regency. The research method used is a qualitative method with a descriptive approach. Data was collected by using observation, interview, and documentation techniques. The informants of this research consisted of five people including: Director of BUMDes (1 person), Treasurer of BUMDes (1 person), Head of Agriculture and Plantation Unit (1 person), Village Secretary (1 person), and the community (1 person). The results of the study indicate that: first, the role of the Director of Bumdes Dukuhdempok as an entrepreneur has been carried out quite well which is indicated by his ability to do a job, embrace and protect all members of BUMDes and have ideas to develop programs related to entrepreneurship. Second, the role of the Director of Bumdes Dukuhdempok as a Disturbance Handler has not been carried out properly, which is indicated by the inability

of the Director of BUMDes Dukuhdempok in dealing with various problems that arise due to his lack of firmness in carrying out his role as director. Third, the role of the Director of Bumdes Dukuhdempok as a Resource Allocator has been carried out quite well which is indicated by his ability to provide all resources, both financial, human resources and equipment in an effort to improve the financial performance of BUMDes Dukuhdempok. Fourth, the role of the Director of Bumdes Dukuhdempok as a Negotiator has been carried out quite well, which is indicated by the ability of the Director of BUMDes Dukuhdempok in collaborating with schools to increase educational tourism.

Keywords: Role, BUMDes, Financial Performance



I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan suatu negara yang memiliki potensi alam dan potensi wisatanya yang melimpah, dimana mayoritas tiap wilayah yang ada di Indonesia mempunyai suatu potensi yang apabila dikembangkan dapat memacu pertumbuhan perekonomian bagi daerah itu sendiri, selain bertujuan untuk mengenalkan budaya dan keindahan alamnya juga bermanfaat untuk meningkatkan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.

Menurut UU No. 5 Tahun 1979 pasal satu ayat satu menyebutkan Desa merupakan Menurut UU No. 5 Tahun 1979 pasal satu ayat satu menyebutkan Desa merupakan Suatu wilayah yang didiami oleh beberapa orang sebagai satu kesatuan masyarakat disebut desa. Kesatuan masyarakat hukum ini juga mempunyai tingkat pemerintahan yang paling rendah, yaitu langsung di bawah camat, dan diperbolehkan mengurus rumah tangganya sendiri dalam batas-batas Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Badan Usaha Milik Desa atau BUMDes adalah badan usaha yang didirikan oleh Pemerintah Desa dengan persetujuan bersama oleh masyarakat desa setempat yang dikelola langsung oleh masyarakat sebagai upaya meningkatkan perekonomian desa. BUMDes bukan hanya sebagai memanfaatkan potensi untuk dikelola, tetapi juga sebagai wadah guna membantu menyediakan kebutuhan masyarakat yang berkeinginan supaya mandiri dan memiliki kreativitas untuk maju. Setiap desa di Indonesia tentu

memiliki cara yang berbeda-beda dalam membangun dan mengembangkan desanya, tidak semua desa mendirikan program BUMDes. BUMDes Dukuhdempok merupakan salah satu desa di Kabupaten Jember terletak di Kecamatan Wuluhan yang telah mendirikan program BUMDes.

BUMDES yang pernah digunakan sebagai studi banding ini ternyata memiliki suatu permasalahan yaitu masih belum bisa memberikan keuntungan kepada pihak desa, hal tersebut dikarenakan pengelolaan lahan pertanian yang gagal mengalami kerugian dan wisata edukasi yang gratis. Sesuai permasalahan yang telah ditemukan maka peneliti mengangkat judul Peran Direktur BUMDes dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang akan dibahas oleh peneliti yaitu Bagaimana Peran Direktur BUMDes dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan di Desa Dukuhdempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis Peran Direktur BUMDes dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan di Desa Dukuhdempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

II. TINAJUAN PUSTAKA

Peran

Menurut Soerjono Soekanto (2002:243) menyatakan bahwa peran adalah aspek aktif kedudukan (status), ketika seseorang menjalankan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan wewenangnya, maka dapat dikatakan seseorang tersebut telah melaksanakan suatu peranan. Sutarto (2009:138-139) mengemukakan bahwa peran itu terdiri dari tiga komponen, yaitu :

- a. Konsepsi peran, keyakinan pejabat terhadap sesuatu yang dilaksanakan dalam kondisi tertentu.
- b. Harapan peran, keinginan masyarakat kepada pejabat berwenang dalam tugas tertentu tentang tindakan yang dilakukannya..
- c. Pelaksanaan peran, tingkah laku yang sepantasnya dilakukan oleh pejabat dalam menjalankan perannya.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Menurut Permendesa PDTT No.4 Tahun 2015 Pasal satu Ayat dua menyebutkan bahwa BUM Desa adalah adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya berasal dari Desa yang di dapatkan langsung melalui kekayaan Desa yang berbeda dalam rangka pengelolaan kekayaan, jasa, dan usaha lain untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa. Menurut (Maryunani, 2008) BUMDes adalah

badan usaha desa yang pengelolaannya dari masyarakat atau pemerintah desa terhadap usaha menguatkan perekonomian masyarakat dan mewujudkan keakraban sosial masyarakat yang terbentuk karena kebutuhan dan potensi desa.

Prinsip BUMDes

Menurut pedoman buku panduan BUMDes yang dikeluarkan Departemen Pendidikan Nasional tahun 2007 prinsip BUMDes terdiri dari : (a) Kooperatif, Seluruh pihak yang berperan dalam pengelolaan BUMDes diharuskan ikut serta dan dapat bekerja dengan baik dalam tim demi kelancaran pengelolaan dan pengembangan usaha BUMDes. (b) Partisipatif, Semua pihak yang menjadi bagian dan terlibat dalam pengelolaan BUMDes memiliki kewajiban untuk berkontribusi penuh dan mendorong dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan demi kemajuan BUMDes bersama. (c) Transparan, Semua pihak yang telah diberikan kepercayaan untuk mengelola BUMDes dalam melaksanakan segala aktivitas yang berhubungan dengan proses pengelolaan harus bersifat terbuka dalam memberikan informasi secara umum agar diketahui oleh masyarakat, hal tersebut dilaksanakan untuk menghindari kesalahpahaman antara pengurus BUMDes dengan masyarakat desa. (d) Emansipatif, Semua pihak yang menjadi bagian dan terlibat dalam pengelolaan BUMDes memiliki hak kewajiban yang sama, sehingga tidak memandang adanya perbedaan status sosial, suku, golongan, dan jabatan. (e) Akuntabel, Semua pihak yang menjadi bagian dan terlibat dalam

pengelolaan BUMDes harus dapat mempertanggungjawabkan mengenai kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban organisasi dalam hal administratif. (f) Sustainable, Segala bentuk kegiatan usaha yang dijalankan oleh BUMDes harus dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat agar menjadi kegiatan usaha yang berkelanjutan dan tidak berhenti di tengah jalan.

Peran Pimpinan BUMDes

Menurut George R. Terry (2006) kepemimpinan adalah aktivitas untuk mendorong orang lain agar berkeinginan untuk membantu mencapai suatu tujuan. Menurut Henry Mintzberg (dalam Maulana, 2019) seorang pemimpin memiliki peran yang dijalankan dalam suatu kelompok, diantaranya yakni :

1. Interpersonal Role / Peranan Pribadi adalah :
 - a. Figur Head, seorang pemimpin dijadikan sebagai sosok / figur agar dapat dicontoh oleh anggota kelompok dalam suatu organisasi.
 - b. Leader, dalam memimpin suatu kelompok / organisasi pemimpin memiliki tugas dan kewajiban untuk menciptakan hubungan dan komunikasi yang baik antara atasan dan bawahan, membimbing, memberikan motivasi dan mengarahkan

para anggotanya agar terus berkembang.

- c. Liaison, pemimpin dijadikan sebagai wadah yang menghubungkan pelaku organisasi / kelompok agar saling berkomunikasi untuk bertukar informasi.

2. Informational Role / Peranan Sumber Informasi yaitu :

- a. Monitor, seorang pemimpin memiliki tugas untuk memantau mengenai informasi yang berkenaan dengan suatu permasalahan baik internal maupun eksternal yang ada dalam organisasi.

- b. Disseminator, menyebarkan suatu informasi yang efektif dan efisien untuk kepentingan dalam suatu organisasi.

- c. Spoke Person, seorang pemimpin berfungsi sebagai juru bicara dalam memberikan suatu informasi mengenai organisasi untuk pihak luar organisasi.

3. Decisional Role / Peran Keputusan yaitu :

- a. Entrepreneur, seorang pemimpin diwajibkan untuk memiliki suatu keahlian yang sesuai dengan

kemampuannya, pemimpin wajib menciptakan dan mengelola suatu inovasi untuk memecahkan permasalahan yang terdapat dalam organisasi.

b. Disturbance Handler, dalam suatu organisasi

adakalanya terdapat suatu permasalahan baik secara internal maupun eksternal. Oleh karena itu, peran pemimpin sangat dibutuhkan untuk menjadi seorang penengah agar permasalahan yang menjadi penghambat jalannya perusahaan dapat terselesaikan.

c. Resource Allocator, sebagai seorang

pemimpin mempunyai tugas untuk memastikan sumber daya yang cocok untuk digunakan. Dalam pelaksanaannya

seorang pemimpin harus mampu mengukur tingkat kepentingan yang dibutuhkan dalam penyediaan fasilitas yang disediakan.

d. Negotiator, seorang pemimpin memiliki kemampuan bernegosiasi dengan

pelaku yang berhubungan dengan organisasi tersebut. kemampuan yang dimiliki ini digunakan untuk kepentingan bersama, tidak untuk kepentingan individu.

Kinerja

Menurut Sinambela (2016:484) kinerja merupakan kesanggupan individu atau kelompok dalam melaksanakan kegiatan dengan disempurnakan oleh tanggung jawab sesuai dengan apa yang dicapai. Menurut Wibowo (2012:4) kinerja adalah pelaksanaan dari program yang sudah tersusun. Penerapan kinerja dilaksanakan oleh sumber daya manusia yang mempunyai keahlian, kesanggupan, keinginan, dan kepentingan.

Kriteria Kinerja

Menurut Bernardin (dalam Robbins, 2016:263) menyatakan bahwa ada beberapa kriteria yang dapat menentukan sebuah kinerja dapat dikatakan baik, yaitu:

1. Kualitas kerja

Ukuran dari kegiatan yang dihasilkan mendekati keberhasilan yang mana mencocokkan berbagai langkah tepat dari setiap kegiatan, maupun mencukupi kriteria yang diinginkan dari suatu kegiatan.

2. Kuantitas

Kuantitas adalah seluruh hasil yang diperoleh

diungkapkan ke dalam bentuk seperti keseluruhan unit, keseluruhan kegiatan yang dapat diselesaikan.

3. Efektivitas

Keseluruhan sumber daya organisasi yang berupa bahan baku, biaya, tenaga, dan juga teknologi yang diusahakan untuk digunakan secara maksimal dengan maksud untuk meningkatkan hasil dari berbagai unit.

4. Ketepatan Waktu

Indikator ketepatan waktu dapat diukur berdasarkan penilaian pekerja atau karyawan pada setiap kegiatan yang telah dilaksanakan dari input hingga menjadi hasil berupa output.

5. Kemandirian

Tingkat kemandirian karyawan yang mana dalam menjalankan tugas kerja tanpa meminta pertolongan atau arahan dari karyawan lain. indikator kemandirian dapat diukur berdasarkan penilaian karyawan pada saat melaksanakan tugasnya sendiri berdasarkan tanggungjawab yang telah diberikan.

6. Komitmen Kerja

Komitmen kerja yang dimiliki oleh karyawan atau pegawai berhubungan dengan lembaga dan kantor dalam menjalankan tanggungjawabnya.

Penilaian Kinerja

Menurut Mukarom dan laksana (2016:58) mengatakan bahwa karakteristik kinerja dibagi menjadi berbagai sudut pandang, yaitu :

1. Penilaian kinerja berdasarkan pada hasil yaitu Efektivitas, Produktivitas, Efisiensi, Kepuasan, Keadilan yang merata
2. Penilaian kinerja berdasarkan proses yaitu Responsivitas, Responibilitas, Akuntabilitas, Keadaptasian, Kelangsungan hidup, Keterbukaan/Transparansi, Empati

III. METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Dukuhdempok Kecamatan Wuluh Kabupaten Jember. Alasan memilih lokasi di Desa Dukuhdempok Kecamatan Wuluh Kabupaten Jember karena pada BUMDes Dukuhdempok ditemukan permasalahan dalam pengelolaan dan pengembangannya. Penelitian ini berlangsung selama tiga bulan, dimulai dari tanggal 05 Februari 2022 sampai dengan 05 April 2022.

Sumber Data

- a. Data Primer, dalam penelitian ini pada jenis sumber data primer yaitu dengan melakukan wawancara langsung kepada informan, kemudian dengan memperoleh data tersebut dilakukan observasi.
- b. Data Sekunder, pada penelitian ini data yang didapatkan diperoleh dari

internet, buku, serta jurnal yang terkait.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi, Peneliti memiliki tugas untuk mengamati atau melihat secara langsung mengenai keadaan tersebut. Dalam melakukan observasi ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung pada lokasi penelitian di Desa Dukuhdempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.
2. Wawancara, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dengan menggunakan cara tanya jawab atau dialog yang dilakukan penulis kepada informan mengenai Peran Ketua BUMDes dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi di Desa Dukuhdempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.
3. Dokumentasi, Pada penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan sejumlah dokumen. Dokumentasi yang berupa foto, hasil rekaman, catatan harian saat proses wawancara dapat digunakan untuk dokumen penting untuk menunjang penelitian.

Teknik Analisis Data

1. Pengumpulan Data
Langkah awal dalam teknik penyajian data adalah

mengumpulkan data. Data yang diperoleh dari media online dan media cetak seperti dokumen, buku, hasil wawancara tersebut kemudian digabung menjadi menjadi satu agar mendapatkan data yang relevan.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses penyederhanaan data dengan cara memilih dan memilah data yang didapatkan dari lapangan sesuai dengan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Pada proses reduksi data ini bercondong ke mengelompokkan, memfokuskan, mengarahkan, dan menyaring hal yang tidak dibutuhkan oleh peneliti, dan menyusun data yang kemudian dapat ditarik kesimpulannya.

3. Penyajian Data

Proses penyajian data yaitu mengumpulkan suatu informasi yang tersusun agar dapat menentukan langkah dalam pengambilan suatu tindakan. Pada tahap ini peneliti bertugas untuk mengelompokkan dan menyajikan data yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang diteliti.

4. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah melakukan pengecekan mengenai kebenaran data yang diperoleh, dalam artian kesimpulan yang dikemukakan telah didukung

dengan bukti-bukti valid saat peneliti kembali kelapangan.

Teknik Keabsahan Data

1. Kepercayaan (*credibility*)
Kredibilitas data dilakukan untuk menghasilkan data dan informasi yang diperoleh berdasarkan dengan nilai kebenaran. Langkah-langkah yang digunakan dalam memperoleh kredibilitas diantaranya yaitu teknik triangulasi, sumber, pengecekan anggota, memperpanjang kehadiran peneliti dilapangan, diskusi teman seprofesi, dan pengecekan kecukupan referensi.
2. Kepastian (*Confirmability*)
Kriteria ini bertujuan menilai hasil penelitian yang dilaksanakan bermutu atau tidak dengan langkah melihat kembali data dan informasi yang diperoleh dari hasil penelitian dengan menggunakan informasi sebagai bahan pendukung.
3. Kebergantungan (*Depandibility*)
Kriteria ini digunakan agar peneliti lebih waspada dan berhati-hati tentang terjadinya suatu kekeliruan ketika pelaksanaan pengumpulan data dan menginterpretasikan data

sampai hal tersebut dapat dibuktikan secara ilmiah. Kekeliruan yang disebabkan oleh peneliti dikarenakan waktu, peristiwa, dan pengetahuan yang masih belum luas dan terbatas.

4. Triangulasi
Triangulasi merupakan langkah dalam pengecekan keabsahan data dengan cara menggunakan data yang dimiliki dengan data yang dimiliki orang lain untuk digunakan sebagai pembandingan. Apabila data yang dimiliki sudah spesifik, contohnya seperti teks atau naskah/transkrip film dan lain sebagainya, maka tidak perlu melakukan triangulasi.

IV. HASIL PEMBAHASAN

Pada pembahasan di BAB IV ini, peneliti akan membahas tentang peran dari Direktur BUMDes dalam meningkatkan kinerja keuangan dengan menggunakan konsep peran yang dikemukakan oleh Henry Mintzberg (dalam Maulana, 2019)

a. Peran Entrepreneur

Peran entrepreneur adalah seorang pemimpin diwajibkan untuk memiliki suatu keahlian yang sesuai dengan kemampuannya, pemimpin wajib menciptakan dan mengelola suatu inovasi untuk memecahkan permasalahan yang terdapat dalam organisasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh informan, dapat disimpulkan bahwa peran Direktur Bumdes Dukuhdempok pada aspek interpreneur sudah dilaksanakan dengan baik, hal tersebut dibuktikan dengan pernyataan adanya sifat bijaksana dalam mengelola keuangan dan mencari jalan keluar dari setiap kekurangan dibidang keuangan tersebut. Selain itu, Direktur Bumdes Dukuhdempok juga mampu menciptakan berbagai inovasi yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan.

b. Peran Disturbance Handler

Peran Disturbance Handler adalah dalam suatu organisasi adakalanya terdapat suatu permasalahan baik secara internal maupun eksternal. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan seluruh informan, dapat disimpulkan bahwa peran direktur Bumdes sebagai disturbance handler belum mampu dilaksanakan secara optimal, hal tersebut ditunjukkan dengan ketidakmampuan Direktur Bumdes dalam menghadapi berbagai permasalahan yang muncul karena sifatnya yang kurang tegas untuk menjalankan perannya sebagai Direktur Bumdes. Salah satu permasalahan yang belum mampu diatasi adalah permasalahan gagal panen yang belum memiliki solusi

tepat meskipun telah diupayakan berbagai cara untuk mengatasinya.

c. Peran Resource Allocator

Peran Resource Allocator adalah seorang pemimpin mempunyai tugas untuk memastikan sumber daya yang cocok untuk digunakan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis terhadap seluruh informan, dapat ditarikk kesimpulan bahwa peran Direktur Bumdes sebagai Resource Allocator sudah dilaksanakan dengan cukup baik, hal tersebut ditunjukkan dengan kemampuannya dalam menyediakan sumber daya, baik keuangan maupun sumber daya manusia dan peralatan sebagai upaya dalam meningkatkan pendapatan BUMDes Dukuhdempok.

d. Peran Negiator

Peran Negotiator adalah seorang pemimpin memiliki kemampuan bernegosiasi dengan pelaku yang berhubungan dengan organisasi tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis terhadap seluruh informan dapat disimpulkan bahwa peran direktur Bumdes Dukuhdempok sebagai negotiator sudah dilaksanakan dengan cukup baik, hal tersebut ditunjukkan dengan kemampuan Direktur Bumdes dalam menjalin kerja sama dengan beberapa instansi

pendidikan untuk mengembangkan wisata edukasi. Namun, dalam menjalankan peran sebagai negotiator, yaitu kurang tegas sebagai seorang pemimpin, terlalu husnudzon terhadap orang sehingga kurang berhati-hati dalam berinteraksi dengan orang lain.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: pertama, peran Direktur Bumdes Dukuhdempok sebagai entrepreneur sudah dilaksanakan dengan cukup baik yang ditunjukkan dengan kemampuannya dalam melakukan suatu pekerjaan, merangkul dan mengayomi semua anggota BUMDes dan memiliki ide-ide untuk mengembangkan program-program yang berkaitan kewirausahaan. Dalam menjalankan peran entrepreneur Direktur Bumdes Dukuhdempok juga mampu dan ahli dalam melakukan pengelolaan keuangannya.

Kedua, peran Direktur Bumdes Dukuhdempok sebagai Disturbance Handler belum dilaksanakan secara baik yang ditunjukkan dengan ketidakmampuan Direktur BUMDes Dukuhdempok dalam menghadapi berbagai permasalahan yang muncul dengan sifatnya yang kurang tegas dalam menjalankan perannya sebagai direktur. Permasalahan yang dihadapi tentang kegagalan panen yang disebabkan oleh faktor alam sampai

saat ini masih belum dapat terselesaikan meskipun sudah melakukan segala cara dan upaya untuk mengatasi kegagalan panen tersebut.

Ketiga, peran Direktur Bumdes Dukuhdempok sebagai Resource Allocator sudah dilaksanakan dengan cukup baik yang ditandai dengan kemampuannya dalam menyediakan seluruh sumber daya baik keuangan, Sumber Daya Manusia maupun peralatan dalam upaya untuk meningkatkan kinerja keuangan BUMDes Dukuhdempok.

Keempat, peran Direktur Bumdes Dukuhdempok sebagai Negotiator sudah dilaksanakan cukup baik yang ditandai dengan kemampuan Direktur BUMDes Dukuhdempok dalam menjalin kerjasama dengan pihak sekolah untuk meningkatkan wisata edukasi. Kerjasama ini dilakukan dengan beberapa pihak sekolah yang ada di Desa Dukuhdempok. Perlu diketahui bahwasanya BUMDes Dukuhdempok memiliki dua unit usaha yaitu wisata edukasi dan perkebunan/pertanian tanaman padi, jagung dan jambu kristal.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan beberapa saran yang dapat dilakukan antara lain :

1. BUMDes Dukuhdempok perlu memberikan tarif untuk tiket masuk ke wisata Gumuk Watu yang dijadikan sebagai wisata edukasi. Hal ini penting sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan

keuangan BUMDes
Dukuhdempok.

2. BUMDes Dukuhdempok perlu memperluas relasi kepada investor atau pelaku usaha lain untuk membantu meningkatkan fasilitas dan mengembangkan usaha yang ada di BUMDes Dukuhdempok.

3. BUMDes Dukuhdempok perlu lebih dalam untuk mengkaji faktor-faktor yang disebabkan oleh kegagalan panen disetiap tahunnya, dan mencari upaya untuk mengatasi hal yang disebabkan oleh kegagalan tersebut dengan mendatangkan PPL atau Penyuluh Pertanian Lapangan.



DAFTAR PUSTAKA

- Akbar & Usman. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dwi Lestari, M. *Kinerja Perangkat Desa Dalam Pelayanan Administrasi DI Desa Rambipuji Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember* (Doctoral dissertation, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember).
- Edy Sutrisno. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta :Kencana Predana
- Latif, A. I. (2020). *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Gunung Mulia dalam Peningkatan Usaha Masyarakat pada Pengelolaan Potensi Ekonomi Desa di Desa Grenden, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember*.
- Marwiyah, S., Aisyah, R. N., & Septiana, M. D. (2022). Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Daerah dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (Studi Kasus Mantan Walikota Surabaya Tri Rismaharini). *Jurnal Sosial Politik Integratif*, 2(4), 205-217.
- Maulana, M. R. (2020). *Peran Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Di Kantor Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Banjarmasin* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB).
- Maryunani. (2008). *Pembangunan Bumdes dan Pemberdayaan Pemerintah Desa*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Miles, Matthew B. and A. Michael Huberman. 2005. *Qualitative Data Analysis* (terjemahan). Jakarta : UI Press.
- Putra, A.A. Wela Yulia, (2015). *Pengaruh leverage, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali. ISSN 2302-8912
- Prasetyo, D. (2019). *Peran BUMDES Dalam Membangun Desa*.
- R.Terry, George. *Prinsip- Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, (2006)
- Romadhon, R., Mubyarto, N., & Badaruddin, B. (2020). *ANALISIS PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DESA TELUK PANDAN RAMBAHAN KABUPATEN TEBO* (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
- Salmiah, N., Nanda, S. T., & Adino, I. (2022). Peranan Direktur BUMDes dalam Meningkatkan Kinerja: Survey Pada BUMDes Amanah Sejahtera Desa Sungai Buluh Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 5(1), 66-75.
- Saragih, N. (2019). *Peran Badan Usaha Milik Desa dalam pengelolaan objek wisata di desa Denai Lama kecamatan Pantai Labu kabupaten Deli Serdang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Soekanto, Soerjono. (2002). *Teori Peranan*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Sutarto. (2009). *Sekretaris dan Tata Warkat*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Sumarto, S. (2016). *Kepemimpinan Dan Urgensi Peranan Informasi Dalam Menajemen Pendidikan Islam*. *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam*, 3(1), 135-160.
- Sinambela, E., & Ana, K. R. A. P. R. (2016). *Analisis Kinerja Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Pada Pemerintah Provinsi Sumatera*

Utara. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 16(1).
Surya, R. A. B., & Setyawati, C. Y.
PENGARUH GAYA
KEPEMIMPINAN

TRANSFORMASIONAL DAN
MOTIVASI TERHADAP
KINERJA KARYAWAN DI
CV. SURYA JAYA
MAKMUR.

